



STUDI ETNOGRAFI TENTANG BUDAYA MEMBACA DAN MENULIS DI KELAS 2 MI MA'ARIF KLESMAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Susilowati¹ Ngarifin Sidiq² Ngatho'illah Linnaja³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 17-6-2025
Diperbaiki 28-6-2025
Diterima 22-07-2025

Kata Kunci:

Studi Etnografi
Budaya Membaca
Budaya Menulis

ABSTRAK

Keterampilan membaca dan menulis di sekolah dasar penting untuk diperhatikan, pendidikan di kelas rendah yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa di kelas atas. Penelitian ini mengkaji tentang konsep pembiasaan membaca dan menulis, pengaruh kegiatan literasi terhadap minat membaca dan menulis serta faktor yang mempengaruhi minat literasi siswa kelas 2 MI Ma'arif Klesman pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif Klesman menerapkan konsep pembiasaan dengan perlahan agar siswa tidak merasa tertekan dan bosan, dengan adanya penerapan pembiasaan literasi di madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat literasi di kelas 2. Faktor penghambat dalam meningkatkan literasi peserta didik yaitu rasa malas peserta didik, kemajuan teknologi, kurangnya perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya yang tidak tepat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana madrasah yang memadai, dilaksanakannya program-program literasi, dan dibentuknya tim literasi. Dalam pendidikan masalah literasi masih harus menjadi fokus utama untuk menunjang kemajuan tingkat kecerdasan generasi bangsa.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Susilowati

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: susyidn077@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang harus dilalui oleh semua orang (siswa) agar mereka dapat memahami, menghayati, mengembangkan, dan berpikir lebih kritis. Rahman (2022) Pendidikan telah diperluas untuk mencakup berbagai upaya pemenuhan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan pribadi guna mencapai kehidupan sosial yang memuaskan. Pendidikan tidak lagi hanya sekadar upaya untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Berdasarkan hasil studi terbaru yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 oleh Lembaga Studi Indonesia (LSI), hanya 20% penduduk Indonesia yang telah membaca buku pada tahun sebelumnya. Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah karena minimnya guru yang berkualitas dan sumber daya manusia yang tidak menyadari pentingnya pendidikan.

Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah baik dari sumber daya manusia yang belum memahami betapa pentingnya pendidikan dan juga kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas serta sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Masih banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pembelajaran di Indonesia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, berbagai inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah merupakan taktik untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sebagai sarana utama pengembangan sumber daya manusia, pendidikan membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif dengan keterampilan profesional yang meningkatkan standar hidup di negara dan bangsa. Pendidikan juga merupakan kegiatan budaya seumur hidup yang berkontribusi pada peningkatan martabat dan rasa hormat manusia.

Pendidikan menempatkan penekanan yang sama pada pengembangan kemampuan dan pembelajaran materi pelajaran. Selain itu, siswa harus mampu menggunakan metode dan konsep ilmiah yang telah mereka pelajari untuk mencapai sesuatu. Dalam situasi ini, guru berperan penting dalam membantu siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan penguasaannya. Guru memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Guru bertugas melaksanakan proses belajar mengajar dan membangun lingkungan belajar yang ramah dan kondusif bagi siswa dan guru. Selain itu, siswa dituntut untuk mampu berpikir dan bertindak secara kreatif dan efektif baik dalam ranah konkret maupun abstrak.

Budaya membaca dan menulis menjadi aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam peningkatan literasi dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Seiring perkembangan teknologi budaya membaca dan menulis mulai terkikis, dan mulai rendahnya literasi membaca dan menulis dapat memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang budaya membaca dan menulis dapat membahas lebih dalam mengenai tingkat kebiasaan membaca dan menulis siswa, hubungan terkait minat dan kemampuan siswa, serta upaya sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis siswa.

Membaca dan menulis penting sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an, dalam surah Al-Alaq (1-5), Ayat pertama menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk membaca, membaca memiliki tempat khusus di dalam Al-Qur'an. Dalam konteks membaca juga harus memiliki bahan yang dibaca sehingga dibutuhkan juga adanya menulis penggunaan kalam atau pena sebagai alat untuk mengetahui apa yang tidak kita ketahui. Oleh karena itu membaca dan menulis memegang peran penting dalam penemuan.

Dalam sejarahnya, Islam tidak luput dari budaya literasi (Membaca dan Menulis). Dimana Rasulullah diutus untuk mengajarkan konsep literasi (membaca), sebagaimana

tertuang dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151. Berdasarkan beberapa sumber yang relevan, dapat disimpulkan bahwa budaya membaca menjadi kunci utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, rendahnya tingkat literasi dapat mempengaruhi sumber daya manusia menjadi tidak kompetitif. Penelitian mengenai budaya membaca memberikan gambaran minat baca dan tulis siswa, mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan literasi baca dan tulis, serta hambatan dalam mengoptimalkan fungsi budaya membaca dan menulis.

Dalam kegiatan membaca yang menjadi faktor utama adalah minat, adanya minat membaca membuat peserta didik mempunyai kebiasaan membaca, kebiasaan yang berkelanjutan akan membentuk budaya membaca pada diri peserta didik. Dengan menumbuhkan minat peserta didik pada budaya membaca dan menulis ini akan menjadikan kebiasaan yang baik dan akan meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan peserta didik melalui buku yang dibaca.

Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, budaya menjadi bagian hidup yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hampir setiap kegiatan tak lepas dari unsur kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan selalu berkesinambungan, dimana dengan adanya perkembangan kebudayaan akan memberikan pengaruh terhadap pendidikan. Pendidikan menjadi transfer kebudayaan sebagai cerminan nilai-nilai kebudayaan (pendidikan bersifat reflektif). Pendidikan juga bersifat progresif yang mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kebudayaan.

Keterampilan membaca dan menulis di kelas 2 sekolah dasar penting untuk diperhatikan, pendidikan di kelas rendah yang baik akan memberikan efek yang baik terhadap hasil belajar siswa di kelas atas. Membaca dan menulis yang harus dikuasai siswa untuk menunjang pembelajaran, menjadikan kegiatan literasi harus diperhatikan oleh tenaga pendidik sejak dini. Dari skripsi ini diharapkan pembaca dapat mengetahui bagaimana konsep pembentuk kebiasaan membaca dan menulis dikalangan siswa kelas 2 MI Ma'arif Klesman, mengetahui pengaruh pembiasaan membaca dan menulis terhadap minat dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi literasi di kelas 2 MI Ma'arif Klesman.

Etnografi mencakup semua kajian atau studi yang mendalam mengenai sekelompok orang dengan tujuan mendeskripsikan kegiatan dan pola sosio-kulturalnya. Dalam penelitian studi etnografi ini peneliti akan mendalami tentang budaya atau pembiasaan membaca dan menulis. Membaca merupakan proses menemukan pesan tersurat yang di tulis oleh penulis melalui media tulisan yang dibaca oleh pembaca (Sri Sunarti, 2021). Membaca merupakan hal yang penting bagi siapapun, dengan membaca sang pembaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Menulis adalah kegiatan penuangan ide menggunakan kemampuan kompleks melalui kegiatan yang aktif produktif menggunakan bentuk simbol huruf serta angka secara sistematis agar dapat dipahami orang lain (Idham Khalik, 2021).

Sebagaimana yang sudah diteliti oleh Kartika Cahyani (2023) yang membahas tentang penerapan budaya membaca sebagai program pemerintah untuk menumbuhkan budaya membaca peserta didik sekolah dasar melalui 3 tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan membahas konsep pelaksanaan budaya literasi di jenjang MI terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, serta menganalisa faktor penghambat dan pendukung terlaksananya program literasi sekolah.

2. METODE

Dalam penelitian kualitatif, fakta dan informasi deskriptif diperlukan untuk menyampaikan signifikansi deskripsi atau keterangan informan. Penelitian ini menggunakan teknik etnografi. Metode etnografi adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku yang secara alami muncul dalam kelompok sosial budaya tertentu untuk mendapatkan wawasan tentang budaya tersebut dari sudut pandang pelaku. Memahami fenomena spesifik yang dialami responden penelitian, seperti perilaku, deskripsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dikenal sebagai penelitian kualitatif. secara holistik, melalui bahasa dan deskripsi kata, di dalam latar alami tertentu, dan dengan penggunaan berbagai teknik alami. Istilah "metodologi penelitian kualitatif" mengacu pada proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dari

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan antropologis, tentu saja dengan metode deskriptif. Strategi untuk mengkaji suatu kelas kejadian terkini, sekelompok individu, suatu objek, suatu situasi, suatu cara berpikir, atau suatu keadaan disebut penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mengkaji seseorang, suatu kelompok, atau suatu kejadian selengkap mungkin, penelitian deskriptif kualitatif berupaya mengkarakterisasi, menjelaskan, dan memaparkan secara lebih mendalam masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, dan keluaran tulisannya berbentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan skenario nyata, yaitu memperoleh gambaran akurat tentang budaya baca tulis di kelas 2 MI Ma'arif Klesman.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan populasi. Hal ini dikarenakan penelitian ini mengambil kasus tertentu pada situasi sosial tertentu. Hasil kajian dari penelitian ini tidak akan diberlakukan ke populasi, akan tetapi disalurkan ke tempat lain dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan kasus yang diteliti. Narasumber atau informan baik guru, maupun peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan sebagai responden. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori, maka sampel dalam penelitian ini bukan termasuk sampel statistic melainkan sampel teoritis. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut juga dengan sampel konstruktif. Dengan sumber data yang ada sampel dapat dikonstruktifkan dengan fenomena yang sebelumnya masih kurang jelas. Penelitian kualitatif mempertimbangkan dua teknik sampling, yaitu sampling internal dan sampling waktu. Sampling internal merupakan penelitian yang dilakukan terkait dengan apa yang akan diteliti (dengan siapa akan dilakukannya wawancara, kapan akan dilakukannya wawancara, berapa lama akan dilaksanakan pengamatan, dan berapa banyak data yang dikumpulkan). Sedangkan sampling waktu berkaitan dengan berapa lama peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala MI Ma'arif Klesman, Guru kelas 2 di MI Ma'arif Klesman berjumlah 4 guru, Siswa kelas 2 di MI Ma'arif Klesman berjumlah 120 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas terdapat beberapa kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi peserta didik di MI Ma'arif Klesman, terdapat program yang sudah terlaksana yaitu membaca senyap, pojok baca, jadwal kunjungan ke perpustakaan, literasi ramadhan, pengadaan mobil Arpusda Keliling, les membaca dan madding. Sedangkan program yang belum terlaksana ada program perpustakaan digital.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh konsep, pengaruh literasi dan faktor yang mempengaruhi literasi peserta didik.

3.1 Analisis Konsep Pembentukan Kebiasaan Membaca dan Menulis Dikalangan kelas 2 MI Ma'arif Klesman

Sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan karakter siswa, program sekolah yang memadai menjadi salah satu penyokong dalam perkembangan karakter dan kemampuan siswa. Dengan diadakannya program-program literasi menjadi suatu usaha yang dilakukan madrasah untuk mempengaruhi siswa supaya mampu membaca dan menulis dengan baik sebagai bekal untuk siswa mengikuti KBM.

Program literasi, penyediaan infrastruktur dan fasilitas, serta kurikulum semuanya dapat membantu meningkatkan minat anak-anak untuk membaca. Dengan menyediakan sumber daya membaca seperti taman literasi dan perpustakaan daerah, masyarakat juga dapat memengaruhi minat siswa untuk membaca. Tentu saja, langkah pertama dalam mengajarkan siswa sekolah dasar untuk membaca dan menulis adalah menjelaskan apa itu membaca dan menulis, serta huruf dan angka yang akan mereka gunakan. Tulisan tangan, yang juga disebut sebagai tulisan awal, adalah metode untuk memahami simbol dan bunyi tertulis. Tingkat penulisan ini sama dengan proses menerjemahkan bunyi dan gambar menjadi karakter yang sebenarnya dan dapat dipahami melalui bahasa.

Konsep pembentukan kebiasaan membaca dan menulis dikalangan kelas 2 yang diterapkan oleh MI Ma'arif Klesman yaitu dengan adanya kegiatan membaca senyap, jadwal kunjungan ke perpustakaan dan beberapa program literasi lainnya. Program khusus untuk anak kelas 1 dan 2 yaitu les literasi menjadi salah satu cara mengenalkan literasi pada peserta didik. Dengan berbagai program literasi yang diterapkan diharapkan peserta didik dapat menjadi terbiasa dengan membaca dan menulis. Dari berbagai macam program yang diterapkan dan pemaparan dari narasumber serta observasi yang dilakukan ditemukan bahwa konsep pembiasaan membaca dan menulis di MI Ma'arif Klesman yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk akrab dengan buku dan tulisan, dimana setiap hari dalam jam KBM dan diluar jam KBM siswa diarahkan untuk membaca dan menulis sedikitnya 1 sampai 2 kata.

Berdasarkan dari hasil deskripsi penulis terkait konsep pembiasaan membaca dan menulis dikalangan kelas 2 MI Ma'arif Klesman yaitu membentuk kebiasaan membaca secara perlahan agar siswa tidak merasa tertekan dan bosan dengan kegiatan membaca maupun menulis. Madrasah juga memberikan waktu untuk peserta didik membaca dan menulis yang harus dilaksanakan setiap hari, diharapkan dengan menerapkan pembiasaan literasi sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa untuk membaca dan menulis. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dilakukan setiap hari, serta sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah memberikan pengaruh yang positif, yaitu menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik. Dalam meningkatkan literasi program sekolah serta sarana prasarana menjadi faktor pendukung yang signifikan dan efisien.

Dalam meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik di MI Ma'arif Klesman melaksanakan program-program literasi serta memberikan fasilitas berupa buku bacaan, pojok baca dan perpustakaan. Khusus untuk kelas 2 sudah disediakan buku latihan membaca dan menulis untuk menyokong tercapainya peningkatan literasi peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa serta observasi terdapat peningkatan pada minat membaca dan menulis pada kalangan kelas

2 MI Ma'arif Klesman, karena siswa merasa pembiasaan yang dilakukan dari program sekolah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sukarela oleh peserta didik dan menjadi minat tersendiri untuk membaca dan menulis.

3.2 Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi literasi dikelas 2 MI Ma'arif Klesman

Peran guru kelas dalam meningkatkan tingkat literasi peserta didik khususnya dikelas 2 MI Ma'arif Klesman terdapat faktor penghambat dan pendukung, diantaranya:

a. Faktor Penghambat

1) Siswa yang malas

Tingkat semangat siswa kelas 2 di MI Ma'arif Klesman yang masih harus menyesuaikan diri dari kondisi belajar di jenjang taman kanak-kanak ke jenjang sekolah dasar, untuk menarik perhatian mereka guru perlu memberikan model pembelajaran yang beragam serta memberikan motivasi. Penggunaan media literasi yang menarik seperti perpustakaan digital.

2) Kemajuan teknologi

Teknologi yang terus mengalami perkembangan memudahkan semua orang untuk mengakses informasi. Namun, siswa tidak bisa membatasi diri serta tidak adanya pengawasan dari orang tua dalam penggunaan teknologi maka akan memberikan pengaruh buruk terhadap anak. Kegiatan siswa di rumah yang tidak terkontrol akan mempengaruhi siswa dalam belajar bukan hanya dalam belajar membaca dan menulis tapi juga akan mempengaruhi pada minat belajar siswa karena terlalu dimanjakan oleh kemajuan teknologi.

3) Kurangnya perhatian orang tua

Peran orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik juga memiliki peran yang besar. waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak di rumah dari pada disekolah, sehingga banyak kesempatan orang tua untuk membimbing anaknya belajar. Tetapi tidak semua orang tua memiliki waktu dan SDM yang memadai untuk mendukung anak belajar. Tak jarang juga orang tua yang lebih memilih membantu anak mengerjakan tugas dengan menggunakan internet dimana dengan cara tersebut akan memudahkan anak menyelesaikan tugas, anak tidak terbiasa mencari jawaban dari buku bacaan yang sudah disediakan, sehingga berpengaruh pula terhadap minat literasi anak.

4) Pergaulan teman sebaya yang tidak tepat

Pergaulan peserta didik di rumah maupun disekolah juga harus diperhatikan terutama pergaulan di lingkungan rumah tentu harus diawasi oleh orang tua. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap peserta didik, sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan memberikan efek negatif bagi peserta didik, maka perlu adanya ketegasan dan penekanan dari guru dan orang tua dalam mengawasi pergaulan peserta didik.

b. Faktor Pendukung

1) Sarana prasarana sekolah

Dengan adanya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah, dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan penunjang program-program literasi yang dilaksanakan sekolah. Salah satunya perpustakaan, literasi

digital, pojok baca, buku latihan. Sarana prasarana yang di sediakan MI Ma'arif Klesman cukup memadai untuk menunjang KBM dan Program Kerja Madrasah.

2) Program Literasi Sekolah

Adanya program literasi yang dilaksanakan madrasah akan memberikan pembiasaan yang positif terhadap minat belajar peserta didik, dari pembiasaan yang awalnya diharuskan oleh madrasah, akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Program literasi di MI Ma'arif Klesman yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu dan pada event tertentu menjadi pendukung dalam meningkatkan literasi peserta didik.

3) Pembentukan tim literasi

MI Ma'arif Klesman secara khusus membentuk tim literasi untuk mendukung program literasi serta mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan literasi disekolah, memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis. Tim literasi terdiri dari 3 anggota yang terdiri dari 2 orang guru kelas 2 dan guru kelas 5. Berbagai program literasi sekolah dikelola oleh tim literasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis budaya membaca dan menulis di kelas 2 MI Ma'arif Klesman maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Konsep pembentukan pembiasaan membaca dan menulis dikalangan kelas 2 MI Ma'arif Klesman yaitu dengan diadakannya program literasi serta di bentuknya tim literasi untuk menunjang terlaksananya program madrasah. Madrasah menetapkan jam literasi setiap harinya kurang lebih 10-15 menit untuk membentuk kebiasaan membaca secara perlahan agar siswa tidak merasa tertekan dan bosan dengan kegiatan membaca maupun menulis.

Pembiasaan membaca dan menulis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 2 MI Ma'arif Klesman. Dari program literasi yang terlaksana secara rutin meningkatkan minat literasi peserta didik. Dapat dilihat dari peserta didik yang saat dihadapkan dengan soal mereka dapat mengerjakannya dengan baik serta tumbuh rasa semangat belajar. Serta dari antusias peserta didik di jam kunjungan perpustakaan.

Dalam meningkatkan minat dan tingkat literasi peserta didik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor penghambat yaitu siswa yang malas, kemajuan teknologi, kurangnya perhatian orang tua, serta pergaulan teman sebaya yang tidak tepat. Adapun Faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang memadai, pelaksanaan program literasi madrasah, dan pembentukan tim literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, pembimbing, dan teman-teman atas bimbingan, dukungan, dan bantuan mereka. Orang-orang ini telah membantu penulis untuk kembali bersemangat dan memberikan dukungan finansial, tenaga serta sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Thaha, (2023) “Rendahnya Minat Baca, Tantangan Berat di Era Moderen,” SukabumiUpdet.com, <https://www.Sukabumiupdate.com/opini/126454/rendahnya-minat-baca-tantangan-berat-di-era-modern>. Diakses pada 20 Maret 2024.
- Aini Salma & Mudzanatun, (2019) “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Undiksha. 7(2), https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr93UzLM3VmgwQA6K9XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1720166603/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.undiksha.ac.id%2findex.php%2fjppgsd%2farticle%2fdownload%2f17555%2f10534/RK=2/RS=BvcLI9.PH..xe22S36UhlvrizIc- diakses pada 14 Juni 2024, 125-126.
- Cahyani, K. (2023). Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung . *Repository Raden Intan* , 33-45.
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi* , 4.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Yudharta*, 73.
- Noviandri A, G. D. (2022). Budaya Membaca Siswa Disekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggung Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas* , 279.
- Pradana, Fatimah, dkk, (2017) “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di SMA Negeri 4 Magelang”, Magelang: SOLIDARITY. 167-179.
- Rahmadani, (2019) “Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan metode struktur analitik sintetik (sas)”, Journal of teaching and learning research. 1(1), <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/586/628>. Diakses pada 14 Juni 2024, 35.
- Rahman, Sabhayati dkk, (2022) “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan”, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, <https://Journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>. Diakses pada 20 Maret 2024, 4.
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 572.
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa. *Jurnal Edukasi* , 7.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman i Sekolah Dasar* . Jakarta: NEM.